

BUDAYA FLEXING DI ERA MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF HADIS

Melisa Haryati

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
melisaharyati3@gmail.com

Muhammad Alif

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
muhammad.alif@uinbanten.ac.id

Abstract

The culture of flexing on social media is commonly known as showing off wealth or achievements, which has an impact on society and ethics. This study aims to discuss the culture of flexing from the perspective of hadith. This study uses a qualitative approach by applying a thematic method. The formal research objects are the concept of riya' as minor shirk, the principle of intention in deeds, and the prohibition of takabbur, which have been formulated in accordance with the themes of the hadith. The research material objects are the various motives and forms of flexing behavior that occur in the current era of social media. The results of this study indicate that the themes of the hadith can be formulated in a theoretical framework to address the phenomenon of flexing on social media. The discussion of this research explains that, in the view of the hadith, the motive for flexing is often to obtain validation and praise from other people. The various forms of flexing range from showing off wealth, lifestyle, and other achievements. The impact of this behavior in the hadith is that the deeds become futile and become an obstacle to entering heaven because of arrogance. This study formulates solutions in the form of alternative digital ethics, including the virtue of doing good deeds in secret, humility, and maintaining sincerity. The conclusion of this study emphasizes that the cultural phenomenon of flexing can become a positive ethic if it prioritizes right intentions and awareness in activities in the era of social media.

Keywords: *Flexing; Hadith; Media; Social; Thematic Hadith.*

Abstrak

Budaya flexing dalam media sosial biasa dikenal dengan pamer kekayaan atau pencapaian, sehingga terjadinya dampak dan etika terhadap sosial. Penelitian ini bertujuan untuk membahas budaya flexing dalam perspektif hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode tematik. Objek penelitian formal ini adalah konsep riya' sebagai syirik kecil, prinsip niat dalam amal, serta larangan takabbur yang telah dirumuskan sesuai tema-tema hadis. Objek bahan penelitian ini adalah ragam motif dan bentuk perilaku flexing yang terjadi di era media sosial saat ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema-tema hadis dapat dirumuskan dalam kerangka teoritis untuk menyikapi fenomena flexing di media sosial. Pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pandangan hadis, motif flexing sering kali dihilangkan pada upaya untuk mendapatkan validasi dan pujian manusia. Adapun ragam bentuk flexing mulai dari pamer harta, gaya hidup, dan pencapaian lainnya. Dampak dari perilaku ini dalam hadis yaitu amal nya menjadi sia-sia dan menjadi penghalang masuk surga karena takabbur. Dalam penelitian ini merumuskan solusinya yakni berupa alternatif etika digital diantaranya keutamaan mengerjakan amal secara rahasia, sikap rendah hati, dan menjaga keikhlasan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa fenomena budaya flexing menjadi etika yang positif jika mengutamakan niat yang benar dan kesadaran dalam aktivitas di era media sosial.

Kata Kunci: *Flexing; Hadis; Media; Sosial; Hadis Tematik.*

A. Pendahuluan